

BI-Rate Tetap 6,00%

Sinergi Menjaga Stabilitas dan Mendorong Pertumbuhan

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Februari 2024 memutuskan untuk mempertahankan:



Keputusan mempertahankan BI-Rate konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang *pro-stability*, yaitu untuk:

- Penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah.
- Langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi terkendali.

Kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan kepada dunia usaha dan rumah tangga.

Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran, termasuk digitalisasi transaksi keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah terus didorong untuk:

- Meningkatkan volume transaksi.
- Memperluas inklusi ekonomi-keuangan digital.

Bauran Kebijakan

- Stabilisasi nilai tukar Rupiah** melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, DNDF, dan SBN di pasar sekunder.
- Penguatan strategi operasi moneter yang *pro-market*** untuk efektivitas kebijakan moneter, termasuk optimalisasi SRBI, SVBI dan SUVBI.
- Perluasan pendalaman pasar uang** dan pasar valas melalui peningkatan volume dan jumlah pelaku transaksi repo.
- Penguatan kebijakan transparansi SBDK** dengan fokus pada suku bunga kredit persektor ekonomi.
- Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran** guna mendorong Inklusi ekonomi keuangan dan memperluas EKD termasuk QRIS antarnegara.
- Perluasan kerja sama internasional** di area kebanksentralan termasuk peningkatan *Local Currency Transactions* (LCT) untuk fasilitasi transaksi perdagangan dan investasi, sistem pembayaran dan pasar keuangan antarnegara.



Asesmen

1. Ekonomi Global

Pertumbuhan ekonomi dunia diprakirakan lebih baik dari proyeksi sebelumnya (3,0% pada 2023 dan 2,8% pada 2024) di tengah ketidakpastian yang masih tinggi.



Perbaikan terutama didorong: Kinerja ekonomi AS dan India sejalan dengan Konsumsi dan investasi yang tinggi.

Risiko global yang menjadi perhatian

- Ekonomi Tiongkok, Jepang dan Inggris yang masih lemah.
- Berlanjutnya ketegangan geopolitik

2. Ekonomi Domestik

Ekonomi Indonesia tumbuh lebih baik dari prakiraan.



Dari sisi lapangan usaha (LU), ditopang LU yang terkait mobilitas seperti:

- Perdagangan Besar & Eceran
- Transportasi & Pergudangan
- Informasi & Komunikasi
- Penyediaan Akomodasi & Makan Minum

Terutama didukung oleh:

- ✓ Kenaikan ekspor
- ✓ Peningkatan investasi bangunan
- ✓ Dampak positif pelaksanaan Pemilu

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

NPI tetap baik dan mendukung ketahanan eksternal.

Neraca Perdagangan



Surplus berlanjut dipengaruhi oleh ekspor nonmigas yang tetap kuat.

Investasi Portofolio



Hingga 19 Februari 2024

Cadangan Devisa



Pada akhir Januari 2024, posisi cadangan devisa setara dengan pembiayaan 6,6 bulan impor atau 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah serta di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah tetap terkendali didukung oleh kebijakan stabilisasi Bank Indonesia. Hingga 20 Februari 2024, nilai tukar Rupiah sedikit melemah 1,68% (ytd), namun lebih baik dibandingkan pelemahan:



Ke depan, nilai tukar Rupiah diprakirakan stabil dengan kecenderungan menguat didorong oleh berlanjutnya aliran masuk modal asing, didukung oleh kebijakan stabilisasi BI, serta penguatan strategi operasi moneter *pro-market*.

5. Inflasi

Inflasi IHK terjaga rendah pada level 2,57% (yoy).



Sinergi pengendalian inflasi TPIP dan TPID melalui penguatan GNPIP di berbagai daerah terus diperkuat dalam mengendalikan harga pangan. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tahun 2024 tetap akan rendah dan terkendali.

6. SRBI, SVBI, DAN SUVBI

Respons kebijakan moneter dan inovasi instrumen untuk meningkatkan efektivitas kebijakan terus diperkuat guna memastikan inflasi tetap terkendali dan nilai tukar Rupiah tetap stabil.

Posisi Instrumen	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI)	Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI)	Kepemilikan Instrumen SRBI Nonresiden
	Rp391,82 Triliun	1,89 Miliar dolar AS	265 Juta dolar AS	Rp88,55 Triliun

Hingga 20 Februari 2024

7. Suku Bunga

Transmisi kebijakan moneter berjalan dengan baik tecermin dari suku bunga pasar uang, perbankan, dan imbal hasil SBN yang bergerak sejalan dengan BI-Rate.

Suku Bunga Pasar Uang (IndONIA) bergerak dalam kisaran BI-Rate



20 Februari 2024

Suku Bunga SRBI tercatat menarik



16 Februari 2024



8. Intermediasi

Kredit perbankan tumbuh tinggi.



Januari 2024

9. Sistem Keuangan

Ketahanan perbankan tetap kuat.



Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK)

Januari 2024



Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Desember 2023



Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Desember 2023

Efisiensi dan Profitabilitas terjaga.



Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)



Net Interest Margin (NIM)

Desember 2023



Interest Coverage Ratio (ICR) Korporasi Tbk

Proyeksi Tw I 2024



Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal (termasuk EBA) terus meningkat.

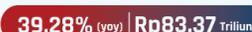
Desember 2023

10. Sistem Pembayaran

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Transaksi Non Tunai

Uang Elektronik



Digital Banking



ATM, Kartu Debet & Kartu Kredit



Januari 2024



Transaksi QRIS terus tumbuh.

Nominal Transaksi



Jumlah Pengguna



Jumlah Merchant



Januari 2024

Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)



Januari 2024

Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah NKRI.

Pindai untuk informasi lebih lengkap

